

ANALISIS PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKKN NASARET WERE

Arsenia Owa¹⁾, Marsianus Meka²⁾, Elisabeth Tantiana Ngura³⁾

^{1,2,3} Program Studi PG-PAUD, STKIP Citra Bakti

¹Arseniaowa06@gmail.com, ²marsianus3006meka@gmail.com,

³Elisabethngura@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKKN Nasareth Were Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukandi TKKN Nasaret Were, Kabupaten Ngada. Waktu yang dilaksanakan pada tanggal 27 januari 2020 sampai dengan 27 April 2020. Subjek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas B. Objek dalam penelitian ini adalah perkembangan kemampuan bahasa. Penelitian menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Metode penelitian pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan. Metode analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan huberman dengan komponen-komponennya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini di TKKNegeri Nasareth Were sangat berbeda-beda atau bervariasi. Walaupun berbeda-beda tetapi secara keseluruhan perkembangan bahasa mereka itu baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara, observasi serta didukung dengan hasil dokumentasi.

Abstract

This study aims to measure the development of language skills of student aged 5-6 years at TKKN Nasareth Were for the 2019/2020 academic year. This research was conducted at TKKN Nasaret Were, Ngada Regency. The time was carried out on 27 January 2020 to 27 April 2020. The subjects used in this study were the principal and class B teachers. The object in this study was the development of language skills. The research used a qualitative research design. Data collection research methods used were observation, interviews and documentation. The data collection instruments in this study were observation guidelines, interview guidelines and documentation in the form of photos of activities. The data analysis method used an interactive model from Miles and Huberman with its components, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the development of language skills in early childhood in Nasareth Were State Kindergarten is very different or varied. Although they vary, overall their language development is good. This can be seen based on the results of interviews, observations and supported by documentation results.

Sejarah Artikel

Diterima: 05-07-2021

Direview: 20-12-2021

Disetujui: 31-01-2022

Kata Kunci

kemampuan bahasa,
anak usia dini

Article History

Received: 05-07-2021

Reviewed: 20-12-2021

Published: 31-01-2022

Key Words

language skills, early
childhood

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini. Bahasa berperan penting bagi kehidupan manusia, tidak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga diperlukan untuk menjalankan segala pemberitaan bahkan untuk menyampaikan pikiran, pandangan dan perasaan. Dengan bahasa, manusia dapat mengkomunikasikan segala hal. Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya.

Menurut Santrock (dalam Mutiawati, 2017: 17) Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi secara lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Terjadinya suatu bahasa dalam masyarakat dikarenakan terdapat sistem simbol yang di sepakati oleh anggota masyarakat dalam suatu daerah yang digunakan secara turun menurun dan telah menjadi kebiasaan dari suatu daerah, maka terbentuklah suatu bahasa. Hal ini yang menyebabkan setiap daerah, setiap bangsa, dan setiap negara memiliki bahasa masing-masing. Rangkaian dari simbol-simbol bahasa membentuk suatu kata, dari kata membentuk suatu kalimat yang mengandung suatu makna tertentu. Kumpulan dari kalimat membentuk suatu paragraf yang mempunyai makna secara berkesinambungan. Menurut Badudu (dalam Gunarti, dkk, 2008: 135) yang menyatakan bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Perkembangan bahasa yang memberikan pelajaran pada anak adalah menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dengan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak. Kemampuan berbahasa sangatlah perlu dikembangkan karena dengan berbahasa anak mampu memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan.

Menurut Musfiroh (2008:7) perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (unit bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Selanjutnya Dworetzsky (Zubaidah, 2004: 464) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa terjadi pada masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak pertengahan dan akhir, dan masa remaja. Nurgiantoro (2005: 62) mengemukakan bahwa proses perkembangan bahasa terjadi pada siswa usia 6–7 tahun. Pada siswa usia 6–7 tahun

mengalami peralihan cara berpikir menjadi operasional konkret (Piaget). Siswa mulai berpikir ke arah yang berbeda, menentang, dan mulai bersikap lebih berhati-hati. Siswa dapat menerima konsep secara benar (baik) sebagai hadiah dan mendapatkan persetujuan dari orang dewasa. Siswa mulai melanjutkan perkembangan pemerolehan bahasa. Siswa mulai dapat memisahkan fantasi dari realitas. Cara belajar siswa mulai dari persepsi dan pengalaman secara langsung. Siswa telah dapat berfikir abstrak namun belajar berdasarkan pada pengalaman konkret. Siswa pada usia 6–7 tahun lebih menunjukkan sensitivitas rasa dan sikap terhadap siswa lain dan orang dewasa.

Tahapan perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologisnya. Hal inilah yang digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada umur tertentu pula belum dapat berbicara. Akan tetapi, dalam perkembangannya, pada umumnya anak memiliki komponen pemerolehan bahasa yang hampir sama, baik perkembangan fonologinya, sintaksisnya, semantiknya, maupun pragmatiknya. Hal ini tentunya dilihat dari segi perkembangan bahasa anak yang normal. Bahasa yang dimiliki oleh seorang individu mengalami perkembangan secara terus-menerus sesuai dengan tingkatan umurnya. Menurut Berk (dalam Ali, 2011: 123) mengatakan bahwa perkembangan keterampilan bahasa pada individu dibagi dalam empat komponen yaitu fonologi, semantik, tata bahasa, dan pragmatik.

Terdapat beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh guru TKKN sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sebelum melakukan proses pembelajaran guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang ditulis dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Seperti yang terdapat dalam tujuan pembelajaran bahwa baik dari segi kognitif, afektif, psikomotor serta tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini yang sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dan Indikator dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009. Guru juga harus memilih metode dan strategi apa yang akan digunakan pada hari itu, kemudian guru membuat media pembelajaran dan yang terakhir adalah guru harus membuat penilaian untuk mengevaluasi pembelajaran pada hari itu. Proses pembelajaran di TKK tidak lepas dari kegiatan analisis kemampuan anak, karena analisis merupakan unsur penting dalam mengetahui tingkat perkembangannya.

Tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 tahun 2014 pada lingkup perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun secara tegas menjelaskan bahwa pada usia 4-5 tahun perkembangan bahasa yang seharusnya dialami oleh anak yaitu anak dapat memahami bahasa (mengutarakan pendapatnya kepada orang lain, mengulang kalimat sederhana), mengungkapkan bahasa (menceritakan kembali cerita yang telah didengar) serta keaksaraan (mengenal simbol-simbol). Akan tetapi berdasarkan hasil observasi di

TKKN Nasaret Were, diperoleh bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal. Anak belum mampu menceritakan kembali dongeng yang telah didengar, anak belum bisa menceritakan isi dari gambar, susah untuk mengungkapkan pendapat, anak belum dapat menyebutkan kosakata yang benar. Melihat fenomena tersebut, maka perlu melakukan pengamatan lebih jauh dalam bentuk penelitian mengenai pelaksanaan analisis pembelajaran di Taman Kanak-kanak Negeri Nasareth Were. Dalam konteks ini, guru masih mengalami kendala dalam menyusun atau membuat instrumen analisis kemampuan bahasa anak.

Pentingnya menganalisis kemampuan bahasa anak agar mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh. Kemampuan bahasa anak di TKK perlu dianalisis sebagaimana yang terdapat dalam aspek perkembangan anak usia dini.

Hal di atas, berimplikasi pada bagaimana membuat analisis kemampuan bahasa yang dikembangkan untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran siswa yang terlihat masih belum valid dan belum reliabel. Belum valid dan belum reliabel yang artinya ketepatan dan kecermatan yang dapat dipercaya pada suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuranya saat proses pembelajaran terlihat bahwa hasil belajar anak yang digunakan guru masih terlihat rumit. Guru masih menggunakan satu instrumen untuk menganalisis semua perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Kita mengetahui bahwa peran analisis dalam mengetahui tingkat perkembangan bahasa anak sangat penting, selain berfungsi sebagai umpan balik untuk guru dan siswa, analisis juga dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis perkembangan kemampuan pada anak usia 5-6 tahun di TKKN Nasaret Were.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dilakukan di di TKKN Nasareth Were Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian kualitatif adalah narasumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas B dan anak-anak TKKN Nasareth Were. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan lembar instrument untuk mendapatkan informasi.

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu kesahihan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui kesahihan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai dalam penelitian untuk mendapatkan kesahihan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Telah dijelaskan sebelumnya pada tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-kanak Negeri Nasareth Were. Sehubungan dengan tujuan penelitian tersebut, peneliti melakukan wawancara, serta mengumpulkan dokumen untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan bahasa anak kelompok usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Nasareth Were. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok B dan kepala Taman Kanak-kanak Negeri Nasareth Were. Umumnya hasil yang diperoleh pada penelitian mengenai kemampuan bahasa anak baik.

Pembahasan

Menurut Santrock (dalam Mutiawati, 2017: 17) bahasa adalah suatu bentuk komunikasi secara lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Terjadinya suatu bahasa dalam masyarakat dikarenakan terdapat sistem simbol yang di sepakati oleh anggota masyarakat dalam suatu daerah yang digunakan secara turun menurun dan telah menjadi kebiasaan dari suatu daerah, maka terbentuklah suatu bahasa. Hal ini yang menyebabkan setiap daerah, setiap bangsa, dan setiap negara memiliki bahasa masing-masing. Rangkaian dari simbol-simbol bahasa membentuk suatu kata, dari kata membentuk suatu kalimat yang mengandung suatu makna tertentu. Kumpulan dari kalimat membentuk suatu paragraf yang mempunyai makna secara berkesinambungan.

Menurut Badudu (dalam Gunarti, dkk, 2008: 135) yang menyatakan bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem bunyi yang arbitler (mana suka) 6 dipergunakan masyarakat dalam rangka kerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya. Ketika seorang anak terdiam saat menyimak orang tua atau teman berbicara atau melihat dan membaca gambar atau tulisan maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di TKK Negeri Nasareth Were terdapat sebagian anak yang mampu berbahsa dengan baik dan mampu memahami apa yang dijelaskan oleh guru serta mampu mengkomunikasi dengan anak-anak lain.

Selanjutnya Yusuf (dalam Yudha dkk, 2005: 24) memaparkan bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas di Taman Kanak-Kanak Negeri Nasaret Were bahwaketika guru menyuruh atau perintah anak untuk menyusun huruf A- Z , kemampuan mereka dalam memahami perintah sudah baik.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk menambah informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Melalui observasi peneliti mendapatkan tambahan informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut. Pada aspek yang pertama yaitu lingkup perkembangan memahami bahasa dengan aspek yang diamati menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata sifat dan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia. Pada lingkup perkembangan ini, anak masih membutuhkan bimbingan dari guru untuk melatih kemampuan anak dalam memahami dua perintah secara bersamaan dan memahami cerita yang dibacakan. Menurut Desmita, (2009:138) perkembangan bahasa anak yang sesuai dengan norma tata bahasa, belum bisa selesai pada usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, anak harus banyak belajar bicara dengan baik dengan menggunakan bahasa yang halus. Menurut Nurbiana (2008: 36) kemampuan anak dalam berbicara belum baik diduga karena pemberian pelatihan dan stimulus-stimulus masih belum diberikan secara maksimal. Lingkup perkembangan yang kedua yaitu mengungkapkan bahasa dengan aspek yang diamati yaitu mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada rang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang digunakan, memceritakan kembali cerita atau dongeng yang telah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan. Pada lingkup perkembangan ini, anak-anak sudah bisa dalam beberapa aspek tetapi masih sulit dalam beberapa aspek seperti menceritakan kembali dngeng yang didengar, memperbanyak perbendaharaan kata, dan ada anak yang masih susah untuk mengungkpan pendaat dan berpartisipasi dalam percakapan. Pada lingkup perkembangan yang ketiga yaitu keaksaraan dengan aspek yang diamati yaitu mengenal simbol-simbol,

mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru menulis dan mengucapkan kuruf A-Z. Pada lingkup perkembangan ini, anak sudah bisa membedakan suara binatang misalnya suara kambing, ayam, sepi tetapi masih sulit membedakan antara suara ayam dan bebek.

Penelitian yang dilakukan oleh Yubaedi Siron dengan judul penelitian "Analisis Kemampuan Penggunaan Kata Kerja pada Anak Usia 5 Tahun", hasil penelitiannya adalah bahwa kata yang dihasilkan oleh anak usia dini sangat banyak. Kata kerja yang diucapkan sudah dapat diketahui dan dipahami oleh teman bermainnya. Data yang muncul, pada tahap ini anak dalam menggunakan kata kerja masih menggunakan kata dasar. Pengucapan anak dalam menggunakan kalimat beberapa masih belum jelas. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan kata kerja pada anak usia 5 tahun tidak diimbangi dengan penggunaan kalimat yang lengkap atau kompleks. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa anak usia 5 tahun sudah mulai dapat bercanda dengan kata-kata.

Dari hasil obserasi yang peneliti lakukan diperoleh bahwa setiap anak memiliki karakteristk perkembangan yang berbeda. Dari ketiga lingkup perkembangan yang diobservasi dengan aspek yang berbeda-beda, anak masih belum mencapai perkembangan yang sangat baik. Anak mampu dalam menyimak cerita yang diceritakan, namun belum sepenuhnya memahami sehingga ketika menceritakan kembali cerita yang didengar, anak hanya mampu menyampaikan judul cerita. Sesuai dengan pendapat Rofi'uddin dan Zuchdi, 2001: 13) bahwa keterampilan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila anak memperoleh kesempatan mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain dalam kesempatan yang bersifat informal. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang bersigat normal seperti halnya dalam kehidupan di sekolah, guru harus kreatif menciptakan sarana belajar bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi dengan baik. Dari hasil observasi pada ketiga lingkup perkembangan tersebut, kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun berkembang baik namun belum optimal sehingga dan masih Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seluruh perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Nasareth Were. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Nasareth Were itu bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Nasareth Were itu sangat bervariasi ada yang perkembangan bahasanya baik, ada yang cukup

mampu, dan juga yang kurang mampu. Perkembangan bahasa yang dimaksud adalah lingkup perkembangan memahami bahasa dengan aspek yang diamati menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata sifat dan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia.

Agar dapat mengatasi anak yang lamban dalam perkembangan bahasanya, guru melakukan pendekatan kepada anak dengan memotivasi, mendorong, dan mengarahkan anak dengan baik sehingga anak dapat mengerti dengan baik. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Nasareth We itu sangat berbeda-beda atau bervariasi. Walaupun berbeda-beda tetapi secara keseluruhan perkembangan bahasa mereka itu baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka saran yang diberikan kepada berbagai pihak adalah sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

Menggali pengetahuan anak dan mengetahui perkembangan bahasa anak dirumah itu penting. Dengan cukup mengajarkan anak hal-hal yang mudah yang tidak meleset dari proses berpikir anak yang memungkinkan anak untuk berbahasa dengan baik.

2. Bagi Pendidik

Kreativitas guru sangatlah penting dalam mendidik anak khususnya dalam mengembangkan proses perkembangan bahasa anak.

3. Bagi Anak

Komunikasi dengan lingkungan sekitar anak dalam proses belajar juga sangat penting sehingga mampu memahami, mengenal, dan mengingat.

4. Bagi Peneliti

Bukan hanya sebatas ini saja tetapi memerlukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dhieni, Nurbiana. (2008). *Metode pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dokumen Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 0-6.
- Ghony dan Almanshur Fauzan. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruzzmedia.
- Gunarti, W. Suryani. (2010). *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar AUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Mohammad Ali. (2011). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musfiroh, Takdiroatun. (2008). Pengembangan PERMENDIKBUD nomor 146. 2014. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Kementrian dan Kebudayaan. Kecerdasan Majemuk. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mutiawati, Y. (2017). Analisis Kemampuan Bahasa Anak PAUD di Kota Banda Aceh dalam kegiatan makan. STKIP Bina Bangsa Getsempena. *Jurnal* Vol 4 No 2
- Permendikbud 137. <https://rahayublogspot.blogspot.com/2017/06dokumen-standar-tingkat-pencapaian.html>. Diakses tanggal 5 Maret 2019.
- Sastra, Gusdi. (2011). Neurolinguistik: suatu pengantar. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suyanto. (2005). *Konsep dasar anak usia dini*: Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Yudha, Saputra. (2005). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.